

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di zaman yang modern saat ini, kemajuan teknologi akan mempengaruhi peradaban manusia dan moralitas anak.¹ Serta menjadi penyebab melemahnya daya mental-spiritual. Oleh karena itu, pembentukan moral harus dibentuk dengan landasan agama.² Karena agama sangat berperan penting dalam kehidupan.

Sesuai ajaran islam, manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur syariah islam, ibadah yang paling pokok dalam ajaran islam adalah melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِمْوَالصَّلَاةَ وَأَتُواالزَّكَاةَ وَرَكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ (البقرة: ٤٣)

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.” (Q.S. Al-Baqarah: 43)³

Ayat tersebut menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah yang sangat penting terutama shalat fardhu. Adapun hadis yang mendukung yaitu:

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). 8

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Quran, 2012), 7.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا
فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البخارى ومسلم)

“Nabi SAW. Bersabda: Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang melaksanakan shalat, maka berarti ia menegakkan agama, barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama.” (HR. Bukhari Muslim).⁴

Shalat merupakan tiang agama yang tak dapat tegak terkecuali dilaksanakan. Dalam agama islam, shalat menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Karena ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT dan disampaikan oleh-Nya langsung kepada Rasulullah SAW pada malam mi'raj.⁵

Melihat pentingnya kedudukan shalat dalam agama islam, maka sebagai seorang muslim wajib bagi setiap orang tua mendidik anak-anaknya agar mampu melaksanakan shalat dengan benar. Salah satu caranya yaitu dengan memasukkan mereka ke lembaga pendidikan yang memang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak terhadap siswanya seperti MI, MTs, dan MA.

Namun pada kenyataannya, dilembaga sekolah MTs sekalipun masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan shalat dengan benar. Seperti yang penulis telah dapati di MTs Hidayatul Ikhwan, banyak siswa yang sudah bisa dikatakan cukup baik. Akan

⁴ Labib MZ, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta : Sandro Jaya, 2016), 25.

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Ma'arif,1973), 205.

tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang tepat dalam gerakannya, bacaannya pun kurang fasih dan sering keliru. Masalahnya karena siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan pelajaran praktik shalat. Hal tersebut menimbulkan kendala, kondisi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Jadi, dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga terdapat siswa yang kurang sesuai dalam melaksanakan praktik shalat.

Padahal idealnya seorang guru harus mempunyai metode yang tepat, dan memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, agar siswa dapat dengan mudah menyerap atau memahami pelajaran. Salah satu solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan yaitu dengan menggunakan metode yang benar dan sesuai untuk materi gerakan shalat. Dan menurut penulis, metode yang paling efektif adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan menerangkan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktikkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau

bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan yang mana dalam memperagakannya disertai dengan penjelasan lisan.⁶

Dalam pembelajaran praktik shalat, metode demonstrasi ini penting. Karena dengan metode ini guru bisa membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Kemungkinan siswa mendapat kesalahan akan lebih kecil, sebab siswa mendapat langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung.⁷ Dengan melalui metode demonstrasi, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat dan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Karena jika menggunakan metode lain seperti metode ceramah atau diskusi, dampaknya akan membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa akan bersifat pasif dan mudah bosan. Hal ini dikarenakan guru hanya menerangkan atau menjelaskan teori saja tanpa mempraktikkannya.

Metode demonstrasi dalam praktiknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan shalat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan shalatnya. Siswa bisa hafal bacaannya dan mempraktikkan bacaan shalat sendiri.

⁶ Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 196.

⁷ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ipa Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 14.

Dalam metode ini, diperlukan kesabaran guru dalam membimbing siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu menerima dengan cepat apa yang diajarkan oleh guru, dan mempraktikkan dengan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktik Shalat di MTs Hidayatul Ikhwan Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu :

1. Sebagian siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran praktik shalat.
2. Masih terdapat siswa yang bacaan shalatnya belum fasih.
3. Masih terdapat siswa yang gerakan shalatnya belum benar.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penulis skripsi ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalahnya pada metode demonstrasi dan kemampuan praktik shalat di MTs Hidayatul Ikhwan Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan praktik shalat di MTs Hidayatul Ikhwan?
2. Apakah metode demonstrasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan praktik shalat di MTs Hidayatul Ikhwan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan praktik shalat di MTs Hidayatul Ikhwan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan praktik shalat di MTs Hidayatul Ikhwan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat membeikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam melaksanakan paktik pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan proses pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih paham dengan materi ibadah shalat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kreativitas guru dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Hidayatul Ikhwan

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, disusun sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

Bab II menjelaskan kajian teori, metode demonstrasi, kemampuan praktik shalat, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran.